

## Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Sikap dan Perilaku Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Desa Penatih Dangin Puri

Ni Putu Lisa Eka Pratiwi<sup>1</sup>, Luh Seri Ani<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Sebanyak 27 juta anak di bawah lima tahun (BALITA) dan 40 juta ibu hamil di seluruh dunia belum mendapatkan pelayanan imunisasi rutin. Angka kematian bayi (AKB) di Indonesia yaitu 35 bayi per 1000 kelahiran dan angka kematian balita (AKABA) yaitu 46 dari 1000 balita meninggal setiap tahunnya. Sekitar 1,7 juta kematian anak di Indonesia atau 5% BALITA di Indonesia adalah akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sebanyak 79 ibu dengan anak berusia 1-4 tahun yang diambil dengan teknik *purposive sampling* dari Desa Penatih Dangin Puri dilibatkan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November 2014. Sebagian besar sampel menunjukkan pengetahuan yang baik (50,6%), sikap yang baik (65,8%), dan perilaku yang baik (65,8%) terhadap imunisasi. Terdapat hubungan yang bermakna (*Spearman's rank correlation*,  $\rho = 0,00$ ) antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap imunisasi. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan (*Spearman's rank correlation*,  $\rho = 0,00$ ) dan sikap ibu (*Spearman's rank correlation*,  $\rho = 0,00$ ) dengan perilaku terhadap imunisasi.

**Kata Kunci :** pengetahuan, sikap, perilaku, imunisasi.

### ABSTRACT

Twenty seven million children under five years and 40 million pregnant women worldwide have not received routine immunization services. The infant mortality rate (IMR) in Indonesia is about 35 per 1000 live births and the under five mortality rate is 46 per 1000 children every year. Approximately 1.7 million children death in Indonesia or 5% of death by the age of five in Indonesia was caused by diseases preventable by immunization. This study is a quantitative research with cross sectional approach. 79 mothers with children aged 1-4 years old was chosen using *purposive sampling* from Penatih Dangin Puri village. The research was conducted during October to November 2014. Most of the samples show good knowledge (50,6%), good attitude (65,8%) and good behavior (65,8%) regarding immunization. There is a significant relationship (*Spearman's rank correlation*,  $\rho = 0,00$ ) between knowledge and attitude regarding immunization. There is a significant relationship between knowledge (*Spearman's rank correlation*,  $\rho = 0,00$ ) and attitude (*Spearman's rank correlation*,  $\rho = 0,00$ ) with behavior regarding immunization.

**Keyword :** knowledge, attitude, behavior, immunization.

## PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak asasi manusia yang patut dijaga dan dipelihara, dimana hal ini merupakan tanggung jawab individu dan pemerintah. Hal ini menuntut kerja sama yang sinergis, efektif dan efisien antara pemerintah dan masyarakat di bidang promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif.

Pada tahun 2007, UNICEF menyebutkan bahwa di seluruh dunia sebanyak 27 juta anak di bawah lima tahun (BALITA) dan 40 juta ibu hamil belum mendapatkan imunisasi rutin. Sehingga diperkirakan sekitar 2 juta orang meninggal setiap tahunnya.<sup>1</sup>

Angka kematian bayi dan balita di Indonesia tergolong tinggi. Berdasarkan Survei Demografi

dan Kesehatan Indonesia (SDKI), angka kematian bayi (AKB) di Indonesia yaitu 35 bayi per 1000 kelahiran, sedangkan angka kematian balita (AKABA) sebanyak 46 per 1000 balita. Diperkirakan sekitar 1,7 juta kematian anak di Indonesia atau 5% BALITA di Indonesia diakibatkan oleh penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.<sup>2</sup>

Pada tahun 1974, diluncurkan Program Pengembangan Imunisasi (PPI), dimana dalam dua dasawarsa lebih dari 20 juta jiwa diselamatkan dengan imunisasi. Program imunisasi merupakan intervensi kesehatan dengan pembiayaan efektif yang dapat menyelamatkan jiwa manusia. Selain itu, program imunisasi juga dapat memacu pembangunan yaitu dengan mengurangi beban biaya penyakit dan kematian pada sebuah keluarga. Imunisasi adalah cara mencegah agar anak

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

<sup>2</sup>Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas dan Pencegahan, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

terhindar dari cacat atau penyakit yang mematikan dengan biaya yang efektif.<sup>3</sup>

Dalam perjalanannya, banyak negara yang belum mencapai tujuan imunisasi yang ditetapkan pada sidang istimewa WHO. Selama lebih dari 10 tahun, Afrika Barat dan Afrika Tengah dianggap gagal mencapai cakupan rata-rata imunisasi yang tidak pernah melebihi kisaran 53 persen.<sup>1</sup>

RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) pada tahun 2013 menyebutkan bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia 58,9% dan masih dijumpai 32,1% diimunisasi tidak lengkap, serta 8,7% yang tidak pernah diimunisasi dengan berbagai alasan.<sup>4</sup> Menurut Profil Kesehatan RI 2012, pada tahun 2012 cakupan imunisasi dasar lengkap di provinsi Bali sebesar 67,0%.<sup>5</sup> Guna mencapai target 100% UCI desa atau kelurahan atau 90% bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2014, perlu dilakukan upaya percepatan melalui Gerakan Akselerasi Imunisasi Nasional untuk mencapai UCI.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan sementara di Puskesmas, sepanjang tahun 2013, cakupan rata-rata imunisasi dasar di desa Penatih Dangin Puri 86,7%, kelurahan Penatih 89,5%, kelurahan Kesiman 96,3%, Kesiman Petilan 95,4%, Kesiman Kertalangu 91,5%.

Dari data tersebut, cakupan imunisasi dasar lengkap di provinsi Bali pada tahun 2012 sebesar 67,0% dan cakupan rata-rata imunisasi dasar pada bayi di desa Penatih Dangin Puri lebih kecil dari desa yang lain, berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan Ibu dengan sikap dan perilaku Ibu terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi serta penyebab ketidakhadiran ibu-ibu untuk memberi imunisasi dasar di desa Penatih Dangin Puri.

## METODE

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* untuk menilai hubungan hubungan antara tingkat pengetahuan Ibu dengan sikap dan perilaku Ibu terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi di desa Penatih Dangin Puri. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Penatih Dangin Puri selama bulan Oktober-November 2014.

Sebanyak 79 orang ibu dengan anak balita (1-4 tahun) yang terpilih melalui *purposive sampling* dilibatkan dalam penelitian ini. Pada ibu yang terpilih menjadi sampel, dilakukan wawancara mengenai karakteristik, pengetahuan, perilaku, dan sikap terhadap imunisasi.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan analitik menggunakan analisis bivariat. Analisis

data dilakukan dengan perangkat lunak SPSS 17 for Windows.

## HASIL

Pada penelitian didapatkan sebaran responden pada golongan usia antara 20 tahun dan 40 tahun lebih mendominasi, yaitu sebanyak 71 responden (89,9%) yang sesuai dengan target responden yaitu usia produktif yang diperkirakan telah mengetahui tentang imunisasi, usia di atas 40 tahun sebanyak 8 responden (10,1%), dan tidak terdapat responden yang berusia dibawah 20 tahun (**Tabel 1**).

Berdasarkan paritas, didapatkan ibu dengan primipara (anak satu) sebanyak 26 orang (32,9%) dan ibu dengan multipara (paritas 2-5) sebanyak 53 orang (67,1%). Tidak ditemukan ibu dengan grandemultipara (paritas >5) (**Tabel 1**).

Menurut tingkat pendidikan, didapatkan sebagian besar responden yang memiliki tingkat pendidikan menengah (SLTA dan sederajat) yaitu sebanyak 55 responden (69,5%). Sebanyak 11 responden (13,9%) berpendidikan tinggi dan sebanyak 13 responden (16,5%) yang berpendidikan dasar (SD dan SLTP dan sederajat) (**Tabel 1**).

Sebaran tingkat penghasilan responden dikategorikan menjadi tiga kelompok. Dari data yang didapatkan diketahui mayoritas responden yaitu sebanyak 46 responden (58,2%) berpenghasilan rendah, sebanyak 22 responden (27,8%) berpenghasilan sedang dan 11 responden berpenghasilan tinggi (13,9%) (**Tabel 1**).

**Tabel 1** Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi
<b>Usia</b>	
<20 tahun	-
20-40 tahun	71 (89,9%)
>40 tahun	8 (10,1%)
<b>Paritas</b>	
Primipara	26 (32,9%)
Multipara	53 (67,1%)
Grandemultipara	-
<b>Pendidikan</b>	
Pendidikan Dasar	13 (16,5%)
Pendidikan Menengah	55 (69,5%)
Pendidikan Tinggi	11 (13,9%)
<b>Penghasilan Keluarga</b>	
Rendah	46 (58,2%)
Sedang	22 (27,8%)
Tinggi	11 (13,9%)

### Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Responden Terhadap Imunisasi

Pengetahuan responden tentang imunisasi pada bayi dilihat dari 9 butir pertanyaan mengenai imunisasi. Skor nilai pengetahuan responden tersebut dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu baik, cukup, dan kurang. Dari penelitian, ditemukan bahwa sebanyak 40 responden (50,6%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai imunisasi. Sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 20 responden (25,3%) dan sisanya sebanyak 19 responden (24,1%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang imunisasi (**Tabel 2**).

Sikap responden tentang imunisasi pada bayi dilihat dari 10 pertanyaan yang diajukan mengenai imunisasi. Skor nilai sikap responden tersebut dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu baik, sedang, dan kurang dengan dasar kategori sikap baik bila jumlah nilai skor 76%-100%, sikap sedang bila jumlah nilai skor 56%-75% dan sikap yang kurang apabila jumlah nilai skor <56%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu 52 responden (65,8%) memiliki sikap yang baik terhadap imunisasi, sebanyak 21 responden (26,6%) memiliki sikap cukup dan sisanya 6 responden (7,6%) memiliki sikap yang kurang mengenai imunisasi (**Tabel 2**).

**Tabel 2** Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Responden Terhadap Imunisasi

Karakteristik	Frekuensi
<b>Pengertian</b>	
Baik	40 (50,6%)
Cukup	20 (25,3%)
Kurang	19 (24,1%)
<b>Sikap</b>	
Baik	52 (65,8%)
Cukup	21 (26,6%)
Kurang	6 (7,6%)
<b>Perilaku</b>	
Baik	52 (65,8%)
Cukup	6 (7,6%)
Kurang	21 (26,6%)

Perilaku responden tentang imunisasi pada bayi dilihat dari 10 pertanyaan yang diajukan mengenai imunisasi. Skor nilai perilaku tersebut dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu baik, sedang, dan kurang dengan dasar kategori perilaku baik bila jumlah nilai skor 76%-100%, perilaku sedang bila jumlah nilai skor 56%-75% dan perilaku yang kurang apabila jumlah nilai skor <56%. Sebagian besar responden yaitu sebanyak 52 responden (65,8%) memiliki perilaku yang

baik tentang pelaksanaan imunisasi, sebanyak 6 responden (7,6%) memiliki perilaku yang cukup tentang pelaksanaan imunisasi dan 21 responden (26,6%) memiliki perilaku yang kurang mengenai imunisasi (**Tabel 2**).

### Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Terhadap Imunisasi

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara pengetahuan dan sikap, dapat diketahui bahwa pada responden berpengetahuan baik didapatkan sikap yang baik sebesar 90% dan sikap cukup sebesar 10%. Pada responden berpengetahuan cukup, didapatkan sikap yang baik terhadap imunisasi dasar sebesar 55%, sikap cukup sebesar 40% dan sikap kurang sebesar 5%. Sementara pada responden yang berpengetahuan kurang, didapatkan sikap yang baik sebanyak 26,3%, sikap cukup 47,4% dan sikap kurang sebesar 26,3% (*Spearman's rank correlation*,  $\rho = 0,00$ ) (**Tabel 3**).

**Tabel 3** Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Terhadap Imunisasi

Pengetahuan	Sikap Ibu			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
Baik	36 (90%)	4 (10%)	-	40
Cukup	11 (55%)	8 (40%)	1 (5%)	20
Kurang	5 (26,3%)	9 (47,4%)	5 (26,3%)	19

### Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Terhadap Imunisasi

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara pengetahuan dan perilaku, dapat diketahui bahwa pada responden berpengetahuan baik didapatkan perilaku yang baik terhadap pemberian imunisasi dasar sebesar 85%, perilaku cukup sebesar 7,5%, dan perilaku kurang sebesar 7,5%. Pada responden berpengetahuan sedang, ditemukan perilaku baik sebesar 75%, perilaku cukup 5% dan perilaku kurang sebesar 20%. Pada responden yang memiliki pengetahuan kurang, didapatkan perilaku yang baik sebesar 15,8%, perilaku cukup 10,5% dan perilaku kurang sebesar 73,7% (*Spearman's rank correlation*,  $\rho = 0,00$ ) (**Tabel 4**).

**Tabel 4** Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Terhadap Imunisasi

Penge- tahuan	Perilaku Ibu			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
Baik	34 (85%)	3 (7,5%)	3 (7,5%)	40
Cukup	15 (75%)	1 (5%)	4 (20%)	20
Kurang	3 (15,8%)	9 (10,5%)	5 (73,7%)	19

### Hubungan Sikap dengan Perilaku Ibu Terhadap Imunisasi

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara sikap dan perilaku, dapat diketahui bahwa pada responden dengan sikap baik didapatkan perilaku yang baik terhadap pemberian imunisasi dasar sebesar 80,8%, perilaku cukup sebesar 7,7%, dan perilaku kurang sebesar 11,5%.

**Tabel 5** Hubungan Sikap dengan Perilaku Ibu Terhadap Imunisasi

Sikap	Perilaku Ibu			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
Baik	42 (80,8%)	4 (7,7%)	6 (11,5%)	52
Cukup	10 (47,6%)	2 (9,5%)	9 (42,9%)	21
Kurang	-	-	6 (100%)	6

Pada responden dengan sikap sedang, ditemukan perilaku baik sebesar 47,6%, perilaku cukup 9,5% dan perilaku kurang sebesar 42,9%. Pada responden dengan sikap kurang, seluruhnya menunjukkan perilaku yang kurang (*Spearman's rank correlation*,  $\rho = 0,00$ ) (**Tabel 5**).

## PEMBAHASAN

Dari 79 orang sampel, didapatkan sebagian besar responden (50,6%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai imunisasi, sementara pengetahuan cukup sebesar 25,5% dan pengetahuan kurang sebesar 24,1%. Temuan ini sesuai dengan penelitian Nurul Huda (2009) di Ciputat yang menunjukkan bahwa proporsi ibu dengan pengetahuan baik tentang imunisasi sebesar 54,6% dan ibu yang memiliki pengetahuan buruk sebesar 45,4%.<sup>7</sup> Hal ini menunjukkan bahwa terdapat minat yang kuat dari ibu-ibu untuk mengetahui tentang imunisasi dan juga sebagian besar ibu-ibu pernah mendapatkan dan mengikuti dengan benar penyuluhan yang diberikan petugas kesehatan mengenai imunisasi. Selain itu, pengetahuan ibu di

Desa Penatih Daging Puri dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan karena mayoritas ibu lulusan SLTA dan tidak sedikit lulusan perguruan tinggi.

Sebagian besar responden (65,8%) memiliki sikap yang baik terhadap imunisasi, sementara 26,6% responden memiliki sikap cukup dan 7,6% responden memiliki sikap kurang. Sementara itu, temuan Nurul Huda (2009) menunjukkan bahwa 50% ibu menunjukkan sikap yang baik dan 50% menunjukkan sikap yang buruk.<sup>7</sup> Hal ini kemungkinan disebabkan sebagian besar ibu sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai imunisasi sehingga menunjukkan sikap yang baik pula.

Sebagian besar responden (65,8%) menunjukkan perilaku yang baik tentang pelaksanaan imunisasi, sedangkan 7,6% responden menunjukkan perilaku yang cukup dan 26,6% responden menunjukkan perilaku yang kurang. Penelitian Ali (2002) menunjukkan sebaran responden yang berperilaku baik terhadap imunisasi sebesar 48,6%, perilaku kurang sebesar 31% dan perilaku buruk sebesar 19,9%.<sup>8</sup> Perbedaan ini kemungkinan disebabkan pengetahuan dan sikap ibu yang baik sehingga mempengaruhi perilaku yang diamati.

Terdapat hubungan yang bermakna (*Spearman's rank correlation*,  $\rho = 0,00$ ) antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap imunisasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Green dalam buku Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa salah satu faktor penentu terjadinya perubahan perilaku adalah adanya faktor predisposisi (*presdisposing factor*) yang di dalamnya termasuk pengetahuan ibu.<sup>9</sup>

Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan (*Spearman's rank correlation*,  $\rho = 0,00$ ) dan sikap ibu (*Spearman's rank correlation*,  $\rho = 0,00$ ) dengan perilaku terhadap imunisasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Notoatmodjo (2003) bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng. Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama.<sup>9</sup>

## SIMPULAN

Sebagian besar sampel menunjukkan pengetahuan yang baik (50,6%), sikap yang baik (65,8%), dan perilaku yang baik (65,8%) terhadap imunisasi. Terdapat hubungan yang bermakna (*Spearman's rank correlation*,  $\rho = 0,00$ ) antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap imunisasi.

Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan (*Spearman's rank correlation*,  $\rho = 0,00$ ) dan sikap ibu (*Spearman's rank correlation*,  $\rho = 0,00$ ) dengan perilaku terhadap imunisasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. WHO; UNICEF; The World Bank. State's of The World's Vaccines and Immunization. Geneva: WHO; 2002.
2. DEPKES RI. Pedoman Strategi KIE Keluarga Sadar Gizi (KADARZI). Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2007.
3. DEPKES RI. Perjalanan Menuju Indonesia Sehat Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2004.
4. DEPKES RI. Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta: BALITBANG KEMENKES RI; 2013.
5. DEPKES RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2012. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2012.
6. DEPKES RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia: Gerakan Akselerasi Imunisasi Nasional Universal Child Immunization 2010 - 2011 (GAIN UCI 2010-2014). Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2010.
7. Huda N. Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Ciputat Tahun 2009 [SKRIPSI] Jakarta: UIN Jakarta; 2009.
8. Ali M. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja Tentang Imunisasi di PT. Olgafood Industri kawasan Tanjung. Medan. [TESIS] Medan: USU Institutional Repository; 2002.
9. Notoadmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan Jakarta: Rineka Cipta; 2003.